

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang mendasar, baik secara individu maupun kelompok. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menunjukkan bahwa komunikasi penting setidaknya untuk pengembangan pemahaman diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, pencapaian kebahagiaan, penghindaran tekanan dan ketegangan. Hal ini disebabkan karena jati diri manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan. Melalui interaksi sehari-hari dengan orang lain, orang membangun hubungan yang memiliki tujuan. Semua manusia mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, yang dilakukan melalui komunikasi.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan karena jati diri manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan. Melalui interaksi sehari-hari dengan orang lain, orang membangun hubungan yang memiliki berbagai tujuan.

Dongeng agama adalah dongeng yang berisi pengetahuan tentang agama, seperti kisah-kisah nabi, cerita yang mengandung unsur akhlak, aqidah dan tauhid.<sup>2</sup> Lewat agama inilah seorang dai dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan diiringi ekspresi di dalam penyampainnya. Karena di dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Anak-anak seringkali senang bila mendengar cerita atau dongeng, karena dengan bercerita, anak-anak lebih terbawa dengan suasana dan lebih lagi mereka dapat fokus terhadap cerita karena pembawaannya yang menarik.

Dakwah merupakan aktivitas atau kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk membawa seseorang kepada jalan Tuhan, mengajak yang

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, 2005).

<sup>2</sup> Bambang Bimo Suryono, *Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2013), h.46.

ma'ruf, mencegah dari yang munkar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.<sup>3</sup> Dakwah itu luas, tidak hanya dilakukan dengan cara ceramah diatas mimbar yang disampaikan secara lisan, tetapi segala sesuatu yang mengajak kepada jalan Tuhan maka ia sudah termasuk dalam dakwah, baik itu melalui tulisan maupun perbuatan yang dapat ditiru oleh orang lain. Dakwah menjadi salah satu kegiatan komunikasi keagamaan yang dihadapkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi dan komunikasi menjadi lebih canggih. Hal ini tentu membutuhkan suatu adaptasi baru akan kemajuan itu, yang berarti dakwah dituntut untuk dapat dikemas menggunakan terapan media komunikasi yang sesuai dengan aneka bidikan dakwah atau mad'u yang akan dihadapi.

Perkembangan media komunikasi saat ini memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi masyarakat luas.<sup>4</sup> Hal ini perlu disadari oleh setiap da'i. Bahwa metode-metode ataupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah perlu mengikuti perkembangan media yang ada. Media dakwah dengan menggunakan mimbar, ceramah ataupun komunikasi satu arah perlu dilakukan sebuah inovasi baru sebagai sebuah jawaban atas perkembangan media tersebut. Inovasi yang dilakukan tentu juga tanpa mengecilkan peran pendekatan dakwah dengan metode ceramah atau mimbar ini. Sudah saatnya para da'i mulai mengubah strategi dakwahnya kepada dakwah yang lebih substantif (bersifat langsung pada inti persoalan), objektif (sesuai persoalan objeknya, baik materi maupun sasaran dakwahnya), efektif (mempertimbangkan kondisi ruang dan waktu),

---

<sup>3</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009), h.7.

<sup>4</sup> Zuhdan Aziz, "Fluxus Animasi Dan Komunikasi Di Era Media Baru Digital," *Channel Jurnal Komunikasi* Vol. 07, no. 01 (April 2019).

aktual (mengikuti perkembangan arah dan orientasi budaya masyarakat) serta faktual (berdasarkan fakta-fakta empirik).<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman, gaya dalam penyampaian dakwah pun dikemas dengan lebih menarik. Hal ini muncul karena sikap mad'u yang bosan dengan metode penyampaian yang sifatnya satu arah saja dan lebih kepada sekedar mendengarkan saja apa yang sang da'i sampaikan, dengan metode yang demikian tidak banyak mad'u yang mampu memperhatikan hingga selesai. Terlebih apabila audiennya merupakan anak-anak, kiranya perlu metode yang menarik untuk penyampaian pesan yang di sampaikan dapat diterima.

Banyak metode yang disajikan oleh beberapa da'i yang mampu dalam cara pengaplikasiannya, seperti Kak Ihan yang mengemas kegiatan dakwah dengan menggunakan metode dongeng. Sebagai bentuk narasi yang kaya dan menghibur, memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Dalam konteks dakwah, dongeng dapat menjadi alat yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Dongeng seringkali menggunakan bahasa yang sederhana dan alur cerita yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh audiens yang beragam. Ini memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang tidak menggurui, tetapi lebih kepada pengisahan yang menggugah imajinasi, melalui karakter dan konflik dalam cerita, dongeng dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan toleransi. Cerita yang relatable dapat membantu pendengar menginternalisasi ajaran agama tanpa merasa tertekan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan di era digital saat ini, dongeng dapat diadaptasi dalam berbagai bentuk media, seperti buku, animasi, dan podcast, menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan

---

<sup>5</sup> Irzum Farihah, "Media Dakwah Pop," *Jurnal At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol 01, no. 02 (July 2013).

dengan kebutuhan untuk menemukan metode dakwah yang relevan dan menarik di tengah perkembangan teknologi. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, dongeng sebagai media dakwah tidak hanya relevan tetapi juga menjadi cara yang inovatif untuk menyebarkan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan menginspirasi.

Ihan Imtihan, yang biasa disapa Kak Ihan ini merupakan tenaga pengajar di STIT Al Khairiyah Citangkil di Cilegon dan juga ketua Kampung Dongeng Cilegon. Beliau berkiprah dalam dakwah anak-anak sejak tahun 2012 dan mendedikasikan dirinya dalam sebuah wadah komunitas tersebut. Beliau juga dikenal sebagai sosok yang dekat dengan anak-anak terutama dalam ranah berkisah, pembawaannya yang menyenangkan menjadi hal utama yang disenangi anak-anak. Dengan begitu hal ini menjadi sarana dakwah. Beliau menjadikan berkisah atau berdongeng sebagai pembentukan karakter anak.

Keberhasilan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u sangat ditentukan sekali oleh bagaimana cara da'i menyampaikan pesan tersebut kepada mad'unya. Berbicara dengan menggunakan berbagai seni berbicara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan tertarik untuk terus mendengarkannya. Kecintaannya pada bercerita sehingga pengetahuan agama bagi anak-anak, membawa Kak Ihan menjadikan boneka hewan berbentuk monyet setia menemaninya dalam berdakwah. Sambil membawa boneka tangan tersebut, Kak Ihan menjelaskan, sebelum dia membawa boneka tangan yang berbentuk monyet itu untuk berlaga di setiap dakwahnya di depan anak-anak. Beliau latihan secara tekun, mulai melatih suara, ada berbagai macam suara, suara anak, suara orang dewasa, suara hewan. Semuanya harus dipelajari, dan juga ekspresi, agar lebih menjiwai. Kak Ihan memperagakan beberapa kalimat yang keluar dari mulutnya dan bonekanya pada saat melakukan dakwah. Tak bisa dipungkiri saat itu, tawa keluar melihat kolaborasi mereka.

Cara Kak Ihan menyampaikan kisah di Kampung Dongeng Cilegon yaitu tentang Al-Qur'an surah Al- fill atau disebut juga kisah pasukan tentara bergajah. Sehingga, kita semua telah memahami bahwa telah banyak terjadi pergeseran akidah-akidah. Banyak ketimpangan sosial dan lain sebagainya yang mewarnai kehidupan ini. Sejalan dengan itu, kita perlu menyiapkan anak-anak kita untuk 20 tahun ke depan agar mereka dapat menjadi insan yang bermartabat dan berbudi pekerti yang baik dan tangguh. Anak-anak bukanlah miniaturnya orang dewasa. Tidak bisa kita nasehati dengan cara orang tua. Jadi media cerita adalah media yang sangat ampuh untuk menyampaikan pesan tanpa menggurui. Dan bagi saya, inilah bentuk dak'wah dan bukan main-main hanya sebagai bentuk profesi mencari profit dan popularitas semata.

Kak Ihan dalam penyampaian dakwahnya kepada audiens yang mayoritas anak-anak Kak Ihan tidak pernah menggunakan teks, materi yang disampaikan santai dan mudah dipahami. Cara Kak Ihan membuka, menyampaikan dan menutup ceramah dengan mendongeng, dia menggunakan teknik yang menyesuaikan dengan audiensnya. Teknik membuka ceramah ketika mendongeng, seorang pendakwah harus mampu menimbulkan kesan pertama yang menggoda. Misalnya, dibuka dengan menggunakan suara yang tak lazim, beatbox, musik dan nyanyian, pernyataan kesiapan, setting waktu dan lain sebagainya. Setelah itu, seperti pendakwah pada umumnya beliau mengucapkan salam, melantunkan ayat Al-Qur'an. Bagi Kak Ihan teknik membuka ceramah dengan mendongeng sangatlah penting untuk membangun suasana dan menarik fokus audiens agar tergugah sudah semangat untuk mengikuti kisah-kisah islami atau dakwah islami sampai selesai, dengan teknik yang tidak dimiliki orang lain.

Strategi dakwah dengan inovasi baru harus dilakukan secara terus menerus, mengingat dakwah adalah menyampaikan nilai nilai keislaman. Sehingga agar materi dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u, perlu

dilakukan upaya secara konsisten dan bahkan dapat dilakukan sejak masa kanak-kanak. Dengan penyampaian dakwah sejak usia dini, apabila nanti dewasa anak-anak akan terbiasa dengan kegiatan dakwah. Namun untuk dapat menyampaikan dakwah dengan baik kepada anak-anak, perlu disesuaikan dengan dunia mereka. Termasuk salah satunya adalah dakwah menggunakan media boneka. Boneka adalah salah satu permainan yang digemari oleh anak-anak. Selain itu, boneka juga digunakan untuk media pembelajaran termasuk dalam proses kegiatan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, atau dalam hal ini dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dakwah dari da'i kepada mad'u.<sup>6</sup>

Berdakwah dengan menggunakan metode dongeng pun saat ini dinilai efektif jika mad'u nya ada pada kalangan anak-anak. Karena dengan metode yang demikian, anak-anak mendengarkan dakwah yang dikemas secara menarik, dan anak-anak dapat berimajinasi dengan apa yang disampaikan oleh sang da'i pendongeng tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Dongeng Sebagai Media Dakwah (Studi Tentang Boneka Tangan Kak Ihan Di Kampung Dongeng Cilegon)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan kedalam dua pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Kak Ihan dalam pembentukan karakter anak ketika berdakwah melalui dongeng boneka tangan ?

---

<sup>6</sup> Mar'atul Fatimatuz Zahro, Iklila Febrianti Fiorentisa, dan Aisyaroh Fatini, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan,” *Jurnal Preschool* Vol. 01, no. 01 (July 2020).

2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah yang digunakan Kak Ihan melalui dongeng kepada anak-anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Kak Ihan melalui media boneka tangan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah yang digunakan Kak Ihan melalui dongeng kepada anak-anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan ilmu dakwah.

2. Manfaat praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu dakwah yang ada hubungannya dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif dan berkorelasi dalam melakukan penelitian yang berjudul “Dongeng Sebagai Media Dakwah (Studi Tentang Boneka Tangan Kak Ihan Di Kampung

Dongeng Cilegon)” ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai rujukan bahasan di dalam penelitian ini. Diharapkan dengan rujukan tersebut dapat membentuk kerangka dasar berpikir dalam melakukan kajian.

1. **Skripsi** Karya Elis Tiana, 2012, dengan judul “Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah).”<sup>7</sup> Dalam skripsi ini dihasilkan bahwa penyampaian dakwah Kak Bimo melalui dongeng, dalam organisasi pesanya lebih dominan menggunakan urutan logis, untuk komposisi pesannya sudah menunjukkan susunan pesan yang sistematis (terbukti dalam empat cerita yang diteliti dan semuanya memiliki unsur unity, coherence dan emphasis secara utuh), beliau menggunakan langgam yang bervariasi, namun langgam agama, theater dan didaktik lah yang sangat dominan, sedangkan untuk persuasif dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Kak Bimo menggunakan imbuhan takut dan ganjaran yaitu menghimbau dengan cara menakut-nakuti anak-anak agar selalu berbuat baik akan mendapatkan pahala. **Persamaan** yang terlihat pada subjek penelitian. **Perbedaan** yang terlihat pada bahasan yang diteliti pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang retorika dakwah. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi dakwah melalui dongengnya.
2. **Skripsi** Karya Puji Lestari, 2014, yang berjudul “Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin Melalui Dongeng”.<sup>8</sup> Penelitian ini membawa hasil bahwa kak Adin dalam mendongeng memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan variasi alur cerita, langgam dan teknik bicara yang menarik, sehingga dakwah kak Adin dengan mudah diterima di kalangan anak-anak. **Persamaan** dalam

---

<sup>7</sup> Elis Tiana, *Retorika Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng dalam Dakwah)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

<sup>8</sup> Puji Lestari, *Studi Atas Retorika Dakwah oleh Kak Adin melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).



penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas perjalanan seseorang dalam melakukan aktifitas dakwahnya. **Perbedaannya** terletak pada retorika dakwah yang dibahas pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang strategi dakwah melalui dongengnya.

3. **Skripsi** Karya Siti Zulfiatur Rodiah, 2017 dengan judul “Metode Dakwah “Bu Nyanyi Show” Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan.”<sup>9</sup> Pada penelitian ini hanya membahas tentang trik dan ciri khas yang melekat yakni musik gambus sebagai metode dakwah. Dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. **Persamaan** dalam penelitian ini sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah. **Perbedaan** mendasar terletak pada musik gambus yang dijadikan ciri khas dalam berdakwah. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas tentang strategi dakwah melalui dongeng dengan boneka tangan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memperoleh gambaran tentang penelitian ini secara utuh, maka penulisan dalam penelitian ini di susun menjadi lima bab, yang terdiri dari :

### **BAB I            Pendahuluan**

Pada bab satu ini, penulis menguraikan tentang latar belakang yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, kemudian persoalan dalam latar belakang tersebut diidentifikasi dan dilakukan pembatasan masalah agar konteks yang di bahas dalam penelitian ini tetap pada fokus yang hendak diteliti dirumuskan dalam rumusan masalah,

---

<sup>9</sup> Siti Zulfiatur Rodiah, *Metode Dakwah “Bu Nyanyi Show” Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan*, (Surabaya: Fak. Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

selanjutnya dituangkan dalam tujuan penelitian yang hendak dicapai. Selanjutnya penulis menguraikan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yaitu uraian secara teoritis tentang seluruh konsep yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan, dan juga membahas landasan teori yang berisi uraian tentang teori yang digunakan dalam menganalisa data penelitian.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

## **BAB IV Analisa Data dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang uraian singkat gambaran umum lokasi penelitian, dan uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan yang terpadu dan dianalisis secara jujur dan apa adanya sesuai etika ilmiah.

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini berupa kesimpulan yang berisi jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam bab I, dan juga berisi saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian.